

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kultur Madrasah Mu'allimin dalam membentuk sikap kepemimpinan melalui sifat jujur, didiplin, dan kerjasama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kultur Madrasah dalam membentuk sikap kepemimpinan pada sikap jujur terdapat dalam pembinaan siswa dalam hal kepeloporan. Proses Latihan Kepemimpinan siswa terkait dengan sifat jujur tidak terlepas dari keberadaan siswa di madrasah, keluarga, dan persyarikatan/masyarakat. Lingkungan sekitar siswa sejak masih prasekolah hingga jadi siswa di Madrasah Mu'allimin ikut andil dalam membentuk sifat jujur karena kultur terbangun dalam lingkungan tempat para siswa berada.
2. Kultur Madrasah dalam membentuk sikap kepemimpinan pada sikap disiplin. Pembinaan siswa dalam memupuk sifat disiplin dilaksanakan dengan cara demokratik sehingga ada unsur-unsur edukatif. Unsur-unsur disiplin itu terinternalisasi dalam kebiasaan sehari-hari siswa melalui disiplin terhadap diri sendiri, disiplin terhadap standart dan ilmu yang dimiliki, disiplin melaksanakan perintah, disiplin melaksanakan peraturan, dan disiplin terhadap waktu.

3. Kultur Madrasah dalam membentuk sikap kepemimpinan pada sikap kerjasama tercermin dalam keteraturan pola dan cara hidup. Oleh karena itu, untuk mengasah dan melatih jiwa kepemimpinannya dan terampil bekerjasama, maka dibentuklah organtri (organisasi santri). Organtri yang terdapat di Madrasah Mu'allimin Muhamamdiyah di antaryayaitu IPM, Lembaga Pers Madrasah, Hizbul Wathon (kepanduan), Tapak Suci, KIR, Corps Mubaligh Mu'allimin, PMR, Language Community, English Club, Arabic Club, Debate Club, dan komunitas lainnya.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian bidang pendidikan sangat penting untuk membangun peradaban dan karakter unggul generasi penerus bangsa. Kesuksesan pesertadidik dalam era global saat ini tidak hanya dibutuhkan aspek kognitifnya saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut model atau tipikal pendidikan di Indonesia yang lebih sesuai dengan kepribadian dan kultur bangsa. Madrasah Mu'allimin Muhamamdiyah Yogyakarta dalam penelitian ini menjadi satu model dan sebagai alternative dalam sekian banyak model pendidikan di Indonesia yang berciri khas.

2. BagiSiswa

Pembinaan kepemimpinan untuk siswa perlu disadari oleh siswa sebagai bentuk kebutuhannya. Proses pendidikan di Madrasah Mu'allimin

Muhammadiyah Yogyakarta perlu mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat khususnya persyarikatan. Dukungan dan perhatian kepada siswa baik dari madrasah, keluarga dan masyarakat akan membangkitkan semangat untuk menjadi calonkader, pemimpin, ulama, dan pendidik. Siswa perlu menyadari bahwa merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan sesuai dengan perannya sebagai kader, ulama, pemimpin, dan pendidik di masa depan.

3. Bagi Madrasah

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta hendaknya secara konsisten melaksanakan rancangan yang telah dirumuskan dalam proses pembinaannya sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas. Pembinaan dalam proses membentuk sikap kepemimpinan pada siswa ditumbuhkan dalam kultu rkhas yang tercipta. Kultur diciptakan oleh seluruh civitas akademika Madrasah Mu'allimin. Oleh karena itu, terutama guru perlu memberikan suri teladan bagi siswanya untuk membangun kultur melalui sistem pendidikan yang dipimpinkan secara adil dan bijaksana.